

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Studi Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kademangan. Penelitian ini tentang disposisi matematis siswa berdasarkan gaya belajar dalam materi kubus dan balok dengan menggunakan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa, menggunakan tes dan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam tentang disposisi matematis mereka.

Penelitian ini diawali dengan peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Surat penelitian disetujui oleh pihak kampus pada tanggal 26 Februari 2020. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus, peneliti menyerahkan surat tersebut ke SMP Negeri 2 Kademangan pada tanggal 2 Maret 2020. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada TU untuk dimintakan persetujuan dari Kepala SMP Negeri 2 Kademangan (Bapak Ibnu Sudiby, S.Pd.). Setelah surat diterima dilakukan konfirmasi dengan Kepala Sekolah diizinkan atau tidak untuk melakukan penelitian tersebut. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah, pihak TU meminta peneliti untuk bertemu Waka Kurikulum yang bernama Ibu Mifta di ruang guru. Waka Kurikulum mencarikan guru matematika yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, guru tersebut adalah Ibu Dr. Wuwuh Setyorini guru yang mengajar seluruh kelas VIII. Beliau menyarankan penelitian dilakukan

di kelas VIII-D, jadwal Beliau mengajar di kelas tersebut pada hari Senin jam ke-4, Selasa jam ke-6 s/d 7, dan Rabu jam ke-1 s/d 2.

2. Pelaksanaan Lapangan

Pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pada jam pelajaran ke 6 yaitu pukul 10.55 WIB, peneliti datang ke SMP Negeri 2 Kademangan guna memberikan angket gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa pada kelas VIII-D dan untuk pengambilan subjek. Pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 peneliti kembali ke SMP Negeri 2 Kademangan untuk melanjutkan penelitian dengan memberikan tes berupa soal kubus dan balok serta dilanjutkan dengan wawancara, namun Ibu Wuwuh mengatakan bahwa penelitiannya diundur dahulu sampai materi tersebut sudah diajarkan oleh Beliau.

Pada tanggal 27 April 2020, Ibu Wuwuh memberitahukan bahwa materi kubus dan balok sudah Beliau ajarkan sampai tuntas dan penelitian sudah dapat dilanjutkan kembali. Namun berhubung adanya berita bahwa mulai tanggal 17 Maret 2020 sampai tanggal yang tak ditentukan seluruh sekolah di Indonesia mengadakan belajar di rumah karena wabah *Covid19* dan tidak memungkinkan untuk bertemu, maka guru matematika menganjurkan penelitian dilakukan secara online. Setelah mendapatkan izin dari guru matematika untuk diadakan penelitian online, peneliti menghubungi ketua kelas VIII-D.

Pada tanggal 7 Mei 2020, peneliti meminta ketua kelas VIII-D untuk memberikan kontak *WhatsApp* siswa yang akan teliti lebih lanjut. Selanjutnya pada hari Minggu tanggal 10 Mei 2020 sesuai dengan permintaan guru matematika sebelumnya untuk mengambil data pada saat siswa tidak ada jam sekolah, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan tes berupa soal

kubus dan balok. Alokasi waktu yang diberikan peneliti untuk mengerjakan soal sekitar 24 jam. Pengambilan data selanjutnya adalah wawancara kepada subjek penelitian yang telah terpilih, pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020.

Untuk menjaga privasi subjek penelitian dan untuk mempermudah dalam analisis maka peneliti memberikan pengkodean pada masing-masing nama siswa. Pengkodean yang dibuat oleh peneliti berdasarkan inisial nama. Misalkan siswa dengan nama Nur Azizah, maka dituliskan dengan NA. Berikut ini disajikan nama-nama siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Kademangan yang terlibat dalam penelitian :

Tabel 4.1
Daftar kode nama siswa kelas VIII-D

No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1.	ARP	8.	DMP	15.	MSS	22.	RJ
2.	AF	9.	FFA	16.	MN	23.	RAW
3.	AI	10.	FIR	17.	NAS	24.	RTL
4.	ASNA	11.	MF	18.	NAR	25.	SM
5.	APR	12.	MAF	19.	PAR	26.	SSU
6.	AZRP	13.	MAY	20.	RAP	27.	YEF
7.	BAS	14.	ML	21.	RNKP	28.	YPRC

Penelitian diikuti oleh 28 siswa dari 32 siswa kelas VIII-D, 4 siswa tidak mengikuti pelaksanaan penelitian dikarenakan izin dan juga sakit pada saat penelitian pertama berupa angket gaya belajar.

B. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai data-data subjek penelitian yang berkenaan dalam proses penelitian dan peneliti juga akan menganalisisnya. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan hasil analisis angket. Berikut hasil angket gaya belajar siswa kelas VIII-D :

Tabel 4.2
Daftar hasil angket gaya belajar siswa kelas VIII-D

No.	Nama	Gaya Belajar			Keterangan
		Audiotori	Visual	Kinestetik	
1.	ARR	30	29	<u>33</u>	Kinestetik
2.	AF	<u>33</u>	29	<u>33</u>	Audiotori & Kinestetik
3.	AI	26	27	<u>28</u>	Kinestetik
4.	AJS	-	-	-	-
5.	ASNA	<u>36</u>	31	32	Audiotori
6.	APR	30	29	<u>34</u>	Kinestetik
7.	AZRP	<u>35</u>	29	30	Audiotori
8.	BAS	<u>29</u>	28	26	Audiotori
9.	BAG	-	-	-	-
10.	DMP	24	<u>30</u>	27	Visual
11.	FFA	27	<u>30</u>	<u>30</u>	Visual & Kinestetik
12.	FIR	30	31	<u>35</u>	Kinestetik
13.	MF	<u>33</u>	26	26	Audiotori
14.	MAF	<u>21</u>	<u>21</u>	<u>21</u>	Seimbang
15.	MAY	<u>34</u>	23	25	Audiotori
16.	ML	25	15	<u>27</u>	Kinestetik
17.	MSS	25	24	<u>26</u>	Kinestetik
18.	MN	22	28	<u>30</u>	Kinestetik
19.	NAS	<u>33</u>	30	25	Audiotori
20.	NAR	<u>32</u>	31	30	Audiotori
21.	PAR	<u>33</u>	31	30	Audiotori
22.	RAP	<u>38</u>	33	34	Audiotori
23.	RNKP	36	<u>40</u>	36	Visual
24.	RJ	<u>36</u>	26	32	Audiotori
25.	RAW	<u>40</u>	29	32	Audiotori
26.	RTL	<u>45</u>	34	42	Audiotori
27.	SM	30	25	<u>31</u>	Kinestetik
28.	SSU	28	29	<u>34</u>	Kinestetik
29.	WEBA	-	-	-	-
30.	WA	<u>38</u>	24	31	Audiotori
31.	YEF	<u>37</u>	29	32	Audiotori
32.	YPRC	27	27	<u>35</u>	Kinestetik

Berdasarkan data hasil angket beserta observasi di atas, peneliti mengambil 6 subjek dengan gaya belajar yang berbeda-beda yang selanjutnya akan

diidentifikasi disposisi matematisnya. Daftar siswa yang dijadikan subjek penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar subjek penelitian

No.	Kode Siswa	Tipe Gaya Belajar	Subjek
1.	DMP	Visual	S1
2.	RNKP	Visual	S2
3.	FIR	Kinestetik	S3
4.	YPRC	Kinestetik	S4
5.	RAW	Audiotori	S5
6.	RTL	Audiotori	S6

Hasil pengerjaan tes soal kubus dan balok dari keenam subjek di atas selanjutnya akan ditranskrip dan dikodekan, peneliti akan mengkodekannya dengan format (SMP). Dengan keterangan sebagai berikut :

S : Subjek

M : Masalah

P : Penyelesaian

Soal adalah sebagai berikut :

1. Paman ingin membuat sebuah almari yang berbentuk balok yang berukuran $(150 \times 40 \times 70)$ cm. Rangka almari dibuat dari kayu dan permukaannya ditutup triplek. Harga triplek Rp 30.000,00 per meter persegi. Paman mempunyai uang Rp 200.000,00. Berapa sisa uang Paman dari membeli triplek tersebut?
2. Santi dan relawan lainnya akan mengirim bantuan berupa susu kotak kepada pengungsi. Susu kotak tersebut akan dimasukkan ke dalam kardus A yang berbentuk balok berukuran $(28 \times 35 \times 14)$ cm. Kotak susu berbentuk kubus dengan panjang rusuk tersebut adalah 7 cm dan volume adalah 343 cm^3 . Berapa jumlah maksimum susu kotak yang bisa termuat dalam kardus A?

1. Analisis hasil tes dan wawancara siswa berdasarkan disposisi matematis dengan gaya belajar visual

a. Subjek 1 DMP

Soal ke – 1

Jawaban :

1. * Mencari luas permukaan
 $= 2 \times ((150 \times 40) + (40 \times 70) + (150 \times 70))$ → S1M1P1
 $= 2 \times (6.000 + 2.800 + 10.500)$
 $= 2 \times 19.300 \text{ cm}^2$
 $= 38.600 \text{ cm}^2$ → S1M1P2
 $= 3,86 \text{ cm}^2$
 * Harga triplek
 $= 30.000 \times 3,86 = 115.800$
 * Jadi uang paman masih ada sisa
 $= 200.000 - 115.800 = 84.200$ → S1M1P3

Gambar 4.1 Penyelesaian DMP dalam masalah 1

Di atas merupakan hasil jawaban S1 untuk soal nomor satu. Berdasarkan data gambar di atas S1 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Peneliti melihat bahwa S1 tidak menuliskan rumus luas permukaan balok $2 \times (pl \times pt \times lt)$ namun langsung memasukkan ke dalam penyelesaiannya yaitu $2 \times ((150 \times 40) + (40 \times 70) + (150 \times 70))$ pada koding S1M1P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S1 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S1M1P2, subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan dan memperoleh hasil 38.600 cm^2 hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Namun subjek kurang teliti saat menuliskan satuan di $3,86 \text{ cm}^2$, seharusnya menggunakan satuan $3,86 \text{ m}^2$ sehingga belum mampu memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerjanya. Selanjutnya subjek mengalikan hasil luas permukaan balok dengan harga triplek yaitu $30.000 \times 3,86$ yang memperoleh hasil 115.800. Subjek juga mampu menganalisa sisa uang paman dengan $200.000 - 115.800$ dengan hasil akhir 84.200 (S1M1P3).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S1 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S1 mampu memahami soal yang diberikan. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan subjek cukup percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu memahami soal nomor satu?”*.

S1 : *“Paham kak”*.

P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor satu?”*.

S1 : *“Mencari yang diketahui dalam soal, yaitu ukuran lemari dengan panjang 150 cm, lebar 40 cm dan tinggi 70 cm. Harga triplek Rp 30.000 per meter dan uang paman sebanyak Rp.200.000. Kemudian kan ditanya sisa uang paman? Jadi saya mencari dulu luas permukaan lemari lalu menghitung biaya untuk beli triplek. Baru akhirnya ketemu sisa uang paman, kak”. (SIMIP2)*

P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.

S1 : *“Yakin”. (SIMIP3)*

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S1 mampu memahami soal dengan baik. Subjek juga mampu mengemukakan bahwa ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut, namun subjek memutuskan untuk menggunakan caranya sendiri. Hal tersebut berarti S1 memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide matematis dan lebih memilih menggunakan cara yang dianggapnya lebih mudah untuk dikerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Bagaimana perasaan kamu ketika belajar matematika?”*.

- S1 : *“Biasa kak. Kalau ada materi yang membuat saya pusing, saya males kak”*.
- P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor satu?”*.
- S1 : *“Tidak sama sekali”*.
- P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.
- S1 : *“Iya kak menurut saya begitu. Tapi saya cukup pakai cara saya sendiri yang saya pahami dari soal”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S1 mampu mengerjakan soal dengan teliti, cermat dan gigih. Subjek juga akan berusaha untuk bertanya ke teman-temannya jika menemui soal yang sulit dan tidak dimengerti oleh S1. Namun subjek akan berusaha sendiri jika menjumpai soal yang mudah dengan sebaik mungkin. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Bagaimana sikap kamu ketika menemui soal yang sulit?”*.
- S1 : *“Mencoba tanya ke teman yang lebih memahami soal sulit itu. Lalu minta diajarkan ke dia”*.
- P : *“Jika kamu menjumpai soal yang mudah, apakah kamu akan tetap berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin?”*.
- S1 : *“Iya kak, kan mudah jadi harus dikerjakan sampai benar”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S1 mampu menyelesaikannya soal dengan baik. Saat subjek menghadapi materi yang belum dipahami, maka S1 akan bertanya ke teman sampai memahaminya. Namun kadang-kadang subjek bertanya ke guru. Hal tersebut berarti S1 memiliki indikator ketertarikan dan keingintahuan meskipun tidak berani menanyakan kepada guru secara langsung, melainkan ke temannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Bagaimana sikap kamu ketika ada materi yang belum kamu pahami?”*.
- S1 : *“Tanya ke teman”*.

- P : *“Kenapa tidak bertanya kepada guru langsung?”*.
 S1 : *“Iya kadang-kadang, tapi lebih sering ke teman kak. Kalau ke guru kadang ga berani”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S1 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu. Subjek juga mampu menggunakan rumus luas permukaan, namun subjek tidak menuliskan ke dalam hasil penyelesaiannya. Alasannya karena sudah diketahui dalam soal, jadi langsung ke penyelesaiannya. Subjek juga selalu mengoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu?”*
 S1 : *“Yang diketahui ukuran balok dan harga triplek per meternya dan uang paman, sedangkan yang ditanyakan apakah ada sisa uangnya paman untuk membeli triplek yang dibutuhkan untuk membuat lemari. Jadi harus mencari dulu luas permukaannya”*.
 P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.
 S1 : *“Saya menggunakan rumus luas permukaan balok kak, $2 \times ((p \times l) + (p \times t) + (l \times t))$ ”*. (SIMIP1)
 P : *“Kenapa kamu tidak menuliskan ke dalam lembar jawabanmu?”*.
 S1 : *“Tidak perlu kak. Kan langsung saya masukkan angkanya sama saja”*.
 P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*
 S1 : *“Iya”*. (SIMIP3)

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S1 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Dari contoh soal nomor satu, coba berikan contoh penerapan matematika yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari?”*.
 S1 : *“Apa kak, banyak”*.
 P : *“Coba berikan contoh satu?”*
 S1 : *“Itu kak kalo kita disuruh ibu beli ke warung”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S1 memiliki motivasi untuk belajar matematika. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : “Apakah kamu semangat dalam belajar matematika?”.

S1 : “Semangat kak”.

P : “Bagaimana bisa semangat?”.

S1 : “Karena cukup menguras pikiran kak”.

Soal ke – 2

2. Jumlah maksimal susu kotak yg bisa dimuat dalam kardus A

= Volume kardus : Volume kotak susu

= $(28 \times 35 \times 14)$: 343

= 13.720 : 343

= 40

Jadi maksimal susu kotak yg bisa dimuat adalah 40

S1M2P1

S1M2P2

S1M2P3

Gambar 4.2 Penyelesaian DMP dalam masalah 2

Di atas merupakan hasil jawaban dari S1 untuk soal nomor dua. Berdasarkan data gambar di atas S1 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Subjek tidak menuliskan rumus volume balok $p \times l \times t$ dan volume kubus s^3 , namun langsung memasukkan ke dalam penyelesaiannya yaitu volume kardus (balok) $28 \times 35 \times 14$ dan volume kotak susu (kubus) 343 pada koding S1M2P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S1 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S1M1P2 subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan benar, hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga mampu memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerjanya. Sehingga memperoleh hasil 40 susu kotak pada koding S1M2P3.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S1 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S1 mampu memahami soal yang diberikan. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan subjek cukup percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu memahami soal nomor dua?”*.
 S1 : *“Paham kak”*.
 P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S1 : *“Volume balok dibagi dengan volume kubus”*. (S1M2P2)
 P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.
 S1 : *“Yakin”*. (S1M2P3)

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S1 memiliki fleksibilitas dalam memahami soal. ampu memahami soal yang diberikan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S1 : *“Tidak kak”*.
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk meyelesaikan soal nomor dua?”*.
 S1 : *“Menurut saya tidak ada kak”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S1 dapat mengerjakan soal dengan teliti, cermat dan gigih. Subjek juga tidak merasa bahwa soal nomor dua sulit, karena sudah

paham. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : *“Menurutmu, apakah soal nomor dua ini sulit?”*.

S1 : *“Menurut saya, gampang kak kalau paham”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S1 jarang belajar karena kesibukannya. Namun orang tua subjek juga tidak lupa mengingatkannya untuk belajar. Subjek juga mencari referensi sumber lain untuk belajar dengan browsing. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : *“Selain di sekolah, apakah kamu setiap hari belajar matematika? Disuruh orang tua atau kemauan sendiri?”*.

S1 : *“Jarang kak. Kalau tidak capek saja, karena sekolah pulang sudah sore belum lagi ekstrakurikuler. Disuruh kadang kak, hehe”*.

P : *“Buku apa saja yang kamu gunakan untuk belajar setiap hari?”*.

S1 : *“LKS sama BSE yang dipinjamkan perpustakaan itu kak”*.

P : *“Apakah kamu juga mencari referensi buku lain?”*.

S1 : *“Jarang juga kak. Browsing kadang”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S1 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua. Subjek juga mampu menggunakan rumus volume balok dan volume kubus, namun subjek tidak menuliskan ke dalam hasil penyelesaiannya. Alasannya karena sudah diketahui dalam soal, jadi langsung ke penyelesaiannya. Subjek juga selalu mengoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua?”*.

S1 : *“Yang diketahui ukuran balok dengan panjang 28 cm, lebar 35 cm, dan tinggi 15 cm. Ukuran kubus dengan rusuk 7 cm dan volume 343 cm^3 ”*.

P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.

- S1 : *“Saya menggunakan rumus volume balok dan volume kubus kak”*.
(SIM2P1).
- P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*.
- S1 : *“Sudah kak”*. (SIM2P3).

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S1 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu juga menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari?”*.
- S1 : *“Iya kak”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S1 malu mengapresiasi bahwa dirinya mampu dalam bidang matematika. Namun subjek mampu memaparkan pendapat bahwa, belajar matematika itu sangat penting. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu termasuk berprestasi dalam bidang matematika?”*.
- S1 : *“Wah, tidak juga kak. Hehe”*.
- P : *“Menurut kamu, pentingkah belajar matematika itu?”*.
- S1 : *“Menurut saya, penting banget kak”*.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari S1 di atas, dapat disimpulkan bahwa S1 memenuhi ketujuh indikator disposisi matematis, yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap apresiasi

b. Subjek 2 RNKP

Soal ke – 1

Katno Nia Kartika

1. Diket : Bentuk balok berukuran $(150 \times 40 \times 70)$ cm
 Harga triplek Rp 30.000/meter
 Uang paman Rp 200.000
 Ditanya : Sisa uang Paman ?
 Dijawab : $p \times l \times t$
 $= 150 \times 40 \times 70$
 $= 420.000$
 $= 420.000 \times 30.000$
 $= 12.600.000$
 sisa uang Paman = $200.000 - 12.600 = 187.400$
 Jadi, sisa uang paman adalah Rp 187.400

S2M1P1

S2M1P2

S2M1P3

Gambar 4.3 Penyelesaian RNKP dalam masalah 1

Di atas merupakan hasil jawaban dari S2 untuk soal nomor satu. Berdasarkan data gambar di atas S2 tidak dapat menyelesaikan masalah dengan benar, dapat dilihat dalam gambar 4.3 pada koding S2M1P3. Subjek salah menuliskan rumus luas permukaan dengan $p \times l \times t$ pada koding S2M1P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S2 kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S2M1P2, subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Namun subjek kurang teliti saat menuliskan rumus dari awal, seharusnya menggunakan rumus luas permukaan balok dengan $pl \times pt \times lt$ sehingga subjek belum mampu memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerjanya. Selanjutnya sisa uang paman pada koding S2M1P2, subjek memanipulasi data agar hasilnya tetap positif yaitu $200.000 - 12.600 = 187.400$ sehingga subjek belum mampu menganalisa dengan benar. Sehingga keseluruhan jawaban atau proses solusi mengalami kesalahan fatal seperti pada koding S2M1P3.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S2 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S2 belum mampu memahami soal yang diberikan. Subjek mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri, namun subjek tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu memahami soal nomor satu?”*
 S2 : *“Tidak kak, saya sedikit bingung memahami soal ceritanya”*.
 P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor satu?”*
 S2 : *“Ini menurut saya sendiri ya kak, karena belum paham. $p \times l \times t = 150 \times 40 \times 70 = 420.000$, lalu $420.000 \times 30.000 = 12.600.000$. Sehingga sisa uang paman $200.000 - 12.600 = 18400$ ”*. (S2MIP2)
 P : *“Darimana kamu mendapatkan bilangan 12.600 tersebut?”*
 S2 : *“Dari hasil $420.000 \times 30.000 = 12.600.000$. Berhubung hasilnya banyak, sedangkan uang Paman hanya 200.000 jadi saya buat cara sendiri agar ada hasilnya. Bingung loh kak kalau soal cerita.”* (S2MIP2)
 P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*
 S2 : *“Tidak kak, saya ngawur jawabnya.”* (S2MIP3)

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S2 belum mampu memahami soal dengan baik. Subjek mampu mengemukakan bahwa ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut, namun subjek memutuskan untuk menggunakan caranya sendiri. Hal tersebut berarti S1 memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide matematis. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Bagaimana perasaan kamu ketika belajar matematika?”*
 S2 : *“Ya senang kalau materinya gampang dan males kalau materinya sulit”*.

- P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor satu?”*
 S2 : *“Iya kak, sulit kak karena soal cerita”.*
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor satu?”.*
 S2 : *“Menurut saya, ada kak tapi saya tidak tahu caranya”.*

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S2 belum mampu mengerjakan soal dengan teliti, cermat. Namun subjek memiliki kegigihan untuk bertanya ke teman-temannya jika menemui soal yang sulit dan tidak dimengerti. Subjek juga akan berusaha sendiri jika menjumpai soal yang mudah dengan sebaik mungkin. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Bagaimana sikap kamu ketika menemui soal yang sulit?”*
 S2 : *“Berusaha tanya ke teman”.*
 P : *“Jika kamu menjumpai soal yang mudah, apakah kamu akan tetap berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin?”*
 S2 : *“Iya”.*

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S2 belum mampu menyelesaikannya soal dengan baik. Saat subjek menghadapi materi yang belum dipahami, maka akan bertanya ke temannya. Namun kadang-kadang subjek bertanya ke guru meskipun harus ada yang menemaninya. Hal tersebut berarti S2 memiliki indikator ketertarikan dan keingintahuan meskipun tidak berani menanyakan kepada guru secara langsung, melainkan ke temannya dahulu. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Bagaimana sikap kamu ketika ada materi yang belum kamu pahami?”.*
 S2 : *“Tanya ke teman kak”.*
 P : *“Kenapa tidak bertanya kepada guru langsung?”.*
 S2 : *“Jarang kak, dan saya tidak berani kalau tanya sendiri jadi harus ada temannya”.*

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S2 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu. Namun subjek belum mampu menyelesaikan masalah dengan benar karena kebingungan memahami soal cerita. Subjek juga selalu mengoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan, meskipun masih ragu dengan kebenarannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu?”*
- S2 : *“Diketahui balok ukuran (150 × 40 × 70)cm, harga triplek 30.000/meter, uang paman 200.000. Yang ditanya berapa sisa uang paman”*.
- P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*
- S2 : *“Volume balok kak, $p \times l \times t$ ”. (S2M1P1)*
- P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*
- S2 : *“Iya kak, meski tidak tahu itu benar apa salah”. (S2M1P3)*

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S2 belum mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. S2 kebingungan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Dari contoh soal nomor satu, coba berikan contoh penerapan matematika yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari?”*
- S2 : *“Apa kak, saya tidak tahu”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S2 kurang memiliki motivasi untuk belajar matematika. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : “Apakah kamu semangat dalam belajar matematika?”.
 S2 : “Jarang kak”.

Soal ke – 2

2. Diket : Kardus A berbentuk ~~Kardus~~ balok berukuran $(28 \times 35 \times 14)$ cm. Panjang rusuk susu kotak 7 cm dan volume kubus 343 cm^3

Ditanya : Berapa jumlah maksimum susu kotak yang muat dalam kardus A ?

Dijawab : $V = p \times l \times t$
 $= 28 \times 35 \times 14 = 13720$ } S2M2P2

kubus = $V = s^3$
 $= 7 \times 7 \times 7 = 343$ } S2M2P2

Banyak susu kotak $\frac{13720}{343} = 40$ biji → S2M2P3

Gambar 4.4 Penyelesaian RNKP dalam masalah 2

Di atas merupakan hasil jawaban dari S2 untuk soal nomor dua. Berdasarkan data gambar di atas S2 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.4 pada koding S2M2P3. Subjek mampu menuliskan rumus volume balok dengan $p \times l \times t$ dan volume kubus dengan s^3 , terlihat pada koding S2M2P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S2 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S1M1P2 subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan benar, hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga mampu memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerjanya. Sehingga memperoleh hasil 40 susu kotak pada koding S2M2P3. Untuk keseluruhan jawaban atau proses solusi yang diberikan, subjek mampu menuliskan penyelesaian secara tepat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S2 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S2 mampu memahami soal yang diberikan. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan subjek cukup percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu memahami soal nomor dua?”*.
 S2 : *“Alhamdulillah paham kak”*.
 P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S2 : *“Volume balok dibagi volume kubus kak”*.
 P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.
 S2 : *“Iya.”*

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S2 mampu memahami soal dengan baik. Subjek juga mampu mengemukakan bahwa ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut, namun subjek memutuskan untuk menggunakan caranya sendiri. Hal tersebut berarti S2 memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide matematis dan lebih memilih menggunakan cara yang dianggapnya lebih mudah untuk dikerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S2 : *“Tidak kak”*.
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor dua?”*.
 S2 : *“Mungkin ada kak”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S2 mampu mengerjakan soal dengan teliti, cermat dan gigih. Subjek tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah nomor dua. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Menurutmu, apakah soal nomor dua ini sulit?”*.

S2 : *“Tidak kak.”*

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S2 jarang belajar, namun subjek ikut bimbingan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan di luar sekolah. Orang tua subjek juga ikut berperan dalam mengingatkan untuk belajar. Subjek juga mencari referensi sumber lain untuk belajar meskipun jarang. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : *“Selain di sekolah, apakah kamu setiap hari belajar matematika? Disuruh orang tua atau kemauan sendiri?”*.

S2 : *“Jarang kak tapi saya ikut bimbel seminggu 3 kali. Disuruh kak, kadang juga kemauan saya sendiri jika ada tugas”*.

P : *“Buku apa saja yang kamu gunakan untuk belajar setiap hari?”*.

S2 : *“Buku catatan, LKS dan BSE dari perpustakaan”*.

P : *“Apakah kamu juga mencari referensi buku lain?”*.

S2 : *“Iya tapi jarang kak”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S2 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu. Subjek mampu menggunakan rumus volume balok dan volume kubus ke dalam hasil penyelesaiannya. Subjek juga selalu mengoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

- P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu?”*.
- S2 : *“Ditanya kardus A berbentuk balok berukuran $(28 \times 35 \times 14)$ cm, panjang rusuk susu kotak 7cm dan volume kubus 343cm^3 . Ditanya berapa jumlah maksimum susu kotak yang muat dalam kardus A.”*
- P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.
- S2 : *“Volume balok $p \times l \times t$ dibagi volume kubus s^3 ”. (S2M2P1)*
- P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*
- S2 : *“Iya kak”. (S2M2P3)*

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S2 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu juga menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari?”*.
- S2 : *“Iya”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S2 bukan orang yang berprestasi dalam bidang matematika namun mampu menyelesaikan soal dengan baik. Subjek juga mengemukakan bahwa belajar matematika itu penting. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu termasuk berprestasi dalam bidang matematika?”*.
- S2 : *“Haha tidak kak, yang biasa aja”*.
- P : *“Menurut kamu, pentingkah belajar matematika itu?”*.
- S2 : *“Iya”*.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari S2 di atas, dapat disimpulkan bahwa S2 memenuhi lima dari ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan

dan keingintahuan, mampu merefleksif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis hasil tes dan wawancara siswa berdasarkan disposisi matematis dengan gaya belajar kinestetik

a. Subjek 3 FIR

Soal ke – 1

Handwritten solution for finding the remaining amount after buying a surface. The student uses the formula $L = 2(pl + pt + lt)$ and substitutes values 150, 40, and 70. The final result is Rp 52.000, which is incorrectly labeled as S3M1P3.

$$\begin{aligned}
 1) \quad L &= 2(pl + pt + lt) && \rightarrow \text{S3M1P1} \\
 &= 2(150 + 40 + 70) \\
 &= 2(190 + 70) && \left. \begin{array}{l} \\ \\ \end{array} \right\} \text{S3M1P2} \\
 &= 2(260) \\
 &= 520 \\
 \text{Jadi sisa uang paman Rp } &52.000 && \rightarrow \text{S3M1P3}
 \end{aligned}$$

Gambar 4.5 Penyelesaian FIR dalam masalah 1

Di atas merupakan hasil jawaban dari S3 untuk soal nomor satu. Berdasarkan data gambar di atas S3 tidak dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.5 pada koding S3M1P3. Subjek dari awal sebenarnya sudah benar menuliskan rumus luas permukaan dengan menuliskan $2(pl + pt + lt)$ pada koding S3M1P1. Namun pada koding S3M1P2, subjek kurang teliti saat memasukkan bilangan ke dalam rumus sehingga subjek belum mampu memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerjanya. hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga belum mampu menganalisa sisa uang paman dengan benar terlihat pada koding S3M1P3, sehingga subjek tidak memiliki rasa percaya diri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S3 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S3 tidak memahami soal yang diberikan. Subjek juga kebingungan untuk menjelaskan karena belum pernah menjumpai soal cerita. Subjek mampu menuliskan rumus luas permukaan balok dengan benar, namun salah ketika memasukkan bilangan. Hal tersebut membuat S3 kebingungan dan melanjutkannya dengan cara seadanya sehingga membuat tidak yakin dengan hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu memahami soal nomor satu?”*

S3 : *“Tidak”*.

P : *“Kenapa, bisa dijelaskan apa yang tidak kamu pahami?”*

S3 : *“Bingung kak, karena gurunya jarang memberikan soal cerita”*.

P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor satu?”*

S3 : *“Ya dengan cara saya sendiri kak, mencari luas permukaan. Terus bagaimana, saya kurang paham”*. (S3MIP2)

P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*

S3 : *“Sebenarnya tidak kak”*. (S3MIP3)

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S3 merasa kesulitan belajar matematika. Hal tersebut berarti S3 tidak memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide matematis. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Bagaimana perasaan kamu ketika belajar matematika?”*

S3 : *“Menurut saya, sulit kak”*.

P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor satu?”*

S3 : *“Iya”*.

P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor*

satu?”

S3 : *“Saya tidak tahu kak”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S3 berusaha untuk mencari jawaban sendiri ketika menemui soal yang sulit. Namun ketika benar-benar tidak menemukan cara penyelesaian dan sudah menyerah, subjek bertanya pada temannya. Sebaliknya jika menjumpai soal yang mudah, subjek berusaha mengerjakan sabaik mungkin.

Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : *“Bagaimana sikap kamu ketika menemui soal yang sulit?”*.

S3 : *“Pusing kak, nanti kalau sudah nyerah baru tanya teman kak”*.

P : *“Jika kamu menjumpai soal yang mudah, apakah kamu akan tetap berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin?”*.

S3 : *“Kalau mudah dan saya paham, iya kak”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S3 akan bertanya kepada orang yang lebih paham ketika ada materi yang belum dipahami. Namun subjek tidak bertanya kepada gurunya karena takut. Hal ini berarti S3 memiliki ketertarikan dan keingintahuan meskipun tidak menanyakan langsung ke gurunya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Bagaimana sikap kamu ketika ada materi yang belum kamu pahami?”*.

S3 : *“Tanya yang lebih paham kak”*.

P : *“Bertanya kepada guru?”*.

S3 : *“Bukan kak, teman atau saudara gitu”*.

P : *“Kenapa tidak bertanya kepada guru?”*.

S3 : *“Takut kak”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S3 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu. Subjek juga mampu menggunakan rumus luas permukaan, namun subjek salah memasukkan bilangan sehingga hasil penyelesaiannya salah. Subjek juga selalu mengoreksi hasil jawabannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu?”*.

S3 : *“Paman mau membuat almari berbentuk balok berukuran $(15 \times 04 \times 70)$ cm. Harga triplek Rp 30.000 per meter persegi. Paman mempunyai uang Rp 200.000. Yang ditanya sisa uang paman dari membeli triplek tersebut”*.

P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.

S3 : *“Saya menggunakan rumus $2(pl + pt + lt)$ ”*. (S3MIP1)

P : *“Rumus apakah itu?”*.

S3 : *“Luas permukaan balok”*.

P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*.

S3 : *“Iya”*. (S3MIP3)

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S3 belum mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Dari contoh soal nomor satu, coba berikan contoh penerapan matematika yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari?”*.

S3 : *“Apa kak, tidak tahu”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S3 tidak memiliki motivasi untuk belajar matematika. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu semangat dalam belajar matematika?”*.

- S3 : “Kadang-kadang”.
 P : “Kenapa?”.
 S3 : “Saya kurang suka”.

Soal ke – 2

2) Diket : kardus A berukuran (28 x 35 x 14) cm
 D rusuk 7 cm
 V 343 cm³
 Ditanya : Jumlah Maksimum Susu Kotak
 Jawaban : $6 \times s \times s$ → S3M2P1
 $= 6 \times 28 \times 35 \times 14$
 $= 6 \times 784 \times 1.225 \times 196$ } S3M2P2
 $= 4.704 \times 1.225 \times 196$
 $= 5.764 \times 196$
 $= 1.129.744$ → S3M2P3

Gambar 4.6 Penyelesaian FIR dalam masalah 2

Di atas merupakan hasil jawaban dari S3 untuk soal nomor dua. Berdasarkan data gambar di atas S3 tidak dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, namun subjek belum mampu memaparkan penyelesaian dengan benar. Subjek menuliskan rumus $6 \times s \times s$ pada awal penyelesaian dapat dilihat pada koding S3M2P1, sehingga membuat kesalahan fatal pada proses dan hasil penyelesaian dipaparkan pada koding S3M2P2. Hal tersebut menunjukkan bahwa S3 kurang memiliki rasa percaya diri dan kurang mampu memonitor serta merefleksi pemikiran kinerjanya. Namun subjek terlihat gigih dan tekun saat menyelesaikan masalah meskipun dia belum memahaminya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S3 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S3 tidak memahami soal yang diberikan. Subjek juga kebingungan untuk menjelaskan karena belum pernah menjumpai soal cerita. Subjek juga salah menuliskan rumus. Hal tersebut membuat S1 kebingungan dan melanjutkannya dengan cara seadanya sehingga membuat tidak yakin dengan hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu memahami soal nomor dua?”*.
 S3 : *“Paham kak, tapi bingung jawabnya”*.
 P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S3 : *“Dengan menggunakan rumus $6 \times S \times S$ ”. (S3M2P2)*
 P : *“Rumus apakah itu?”*.
 S3 : *“Saya juga tidak tahu kak, karena saya bingung jadi saya jawab seadanya”*.
 P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.
 S3 : *“Tidak kak”. (S3M2P3)*

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S3 merasa kesulitan mengerjakan soal nomor dua. Hal tersebut berarti S3 tidak memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide matematis. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S3 : *“Sangat kesulitan sekali kak”*.
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor dua?”*.
 S3 : *“Ada mungkin kak, namun saya tidak tahu”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S3 berusaha untuk mencari jawaban sendiri ketika menemui soal yang sulit. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Menurutmu, apakah soal nomor dua ini sulit?”*.
 S3 : *“Iya”*.
 P : *“Kenapa kamu tidak mencoba untuk mencari ke sumber lain?”*.
 S3 : *“Sudah kak tapi tidak ada contoh soal yang persis itu”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S3 jarang belajar. Namun orang tua subjek juga tidak lupa mengingatkannya untuk belajar. Subjek juga mencari referensi sumber lain untuk belajar dengan browsing. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

- P : *“Selain di sekolah, apakah kamu setiap hari belajar matematika? Disuruh orang tua atau kemauan sendiri?”*.
 S3 : *“Jarang kak, itupun juga disuruh ibu”*.
 P : *“Buku apa saja yang kamu gunakan untuk belajar setiap hari?”*.
 S3 : *“Buku sekolah itu kak, LKS sama BSE”*.
 P : *“Apakah kamu juga mencari referensi buku lain?”*
 S3 : *“Bukan buku kak, tapi di google karena lebih menyeluruh”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S3 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua. Namun subjek salah menggunakan rumus . Subjek juga selalu mengkoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

- P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua?”*.
 S3 : *“Kardus A berbentuk balok berukuran $(28 \times 35 \times 14)$ cm. Susu kotak berbentuk kubus dengan rusuk 7 cm dan volumenya 343cm^3 . Yang ditanya berapa jumlah maksimum susu kotak yang muat dalam kardus A”*.

- P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor dua?”*.
 S3 : *“Rumus $6 \times S \times S$ ”*. (S3M2P1)
 P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*.
 S3 : *“Iya”*. (S3M2P3)

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S3 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu juga menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari?”*
 S3 : *“Iya”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S3 malu mengapresiasi bahwa dirinya lemah dalam bidang matematika. Namun subjek mampu memaparkan pendapat bahwa, belajar matematika itu sangat penting. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu termasuk berprestasi dalam bidang matematika?”*.
 S3 : *“Haha tidak kak, lemah menghitung”*.
 P : *“Menurut kamu, pentingkah belajar matematika itu?”*.
 S3 : *“Penting”*.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari S3 di atas, dapat disimpulkan bahwa S3 memenuhi tiga dari ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu merefleksif.

Subjek 4 YPRC

Soal ke – 1

The image shows a handwritten solution on lined paper. It starts with the question: 'Luas permukaan almari berbentuk balok'. The student uses the formula $2(pl + pt + lt)$ with dimensions 150.40, 150.70, and 40.70. The calculation proceeds through several steps, resulting in 38.600. A bracket on the right side of the work is labeled 'S4M1P2'. The student then converts this value to 3,86. Below this, the student calculates the cost of the triplek: 'Beli triplek = 3,86 x 30.000 = 115.800'. Finally, the student calculates the remaining money: 'Sisa uang paman = 200.000 - 115.800 = 84.200'. An arrow on the left points to the formula step, labeled 'S4M1P1', and an arrow on the right points to the final result, labeled 'S4M1P3'.

Gambar 4.7 Penyelesaian YPRC dalam masalah 1

Di atas merupakan hasil jawaban dari S4 untuk soal nomor satu. Berdasarkan data gambar di atas, S4 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Peneliti melihat bahwa S4 mampu menuliskan rumus luas permukaan balok $2 \times (pl + pt + lt)$ pada koding S1M1P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S4 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S1M1P2, subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan dan memperoleh hasil 38.600 hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga sangat teliti saat merubah satuan ke $3,86cm^2$, sehingga subjek mampu memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerjanya. Selanjutnya subjek mengalikan hasil luas permukaan balok dengan harga triplek yaitu $30.000 \times 3,86$ yang memperoleh hasil 115.800. Subjek juga mampu menganalisa sisa uang paman dengan $200.000 - 115.800$ dengan hasil akhir 84.200 (S4M1P3).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S4 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S4 mampu memahami soal yang diberikan. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan subjek cukup percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu memahami soal nomor satu?”*.
 S4 : *“Alhamdulillah, paham kak”*.
 P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor satu?”*.
 S4 : *“Dari soal kan diketahui lemari balok ukuran $(150 \times 40 \times 70)$ cm, triplek seharga Rp 30.000 per meter dan uang paman Rp 200.000. Nah itu, dicari dahulu luas permukaan lemari, setelah ketemu hasil 38.600cm^2 itu dirubah ke m^2 sehingga menghasilkan $38,6\text{m}^2$. Lalu dikalikan dengan harga tripek setelah itu hasilnya dikurangi uang paman. Jadi sisa uang paman Rp 84.200”*. (S4M1P2)
 P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.
 S4 : *“Yakin”*. (S4M1P3)

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S4 mampu memahami soal dengan baik. Subjek juga mampu mengemukakan bahwa ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut, namun subjek lebih memilih memutuskan untuk menggunakan caranya sendiri yang dia pahami. Hal tersebut berarti S4 memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide matematis dan lebih memilih menggunakan cara yang dianggapnya lebih mudah untuk dikerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Bagaimana perasaan kamu ketika belajar matematika?”*.
 S4 : *“Senang kak, karena cukup menantang”*.
 P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor satu?”*.
 S4 : *“Awalnya bingung kak, tapi saya baca terus soalnya sampai saya pahami benar-benar”*.
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.

S4 : *“Mungkin ada, tapi saya tidak tahu”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S4 mampu mengerjakan soal dengan teliti, cermat dan gigih. Subjek akan berusaha semaksimal mungkin jika menemui soal yang sulit dan tidak dimengerti oleh S4. Subjek juga akan berusaha sendiri jika menjumpai soal yang mudah dengan sebaik mungkin. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Bagaimana sikap kamu ketika menemui soal yang sulit?”*.

S4 : *“Saya baca terus soalnya sampai paham dan mengerti”*.

P : *“Jika kamu menjumpai soal yang mudah, apakah kamu akan tetap berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin?”*.

S4 : *“Iya kak”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S4 mampu menyelesaikannya soal dengan baik. Saat subjek menghadapi materi yang belum dipahami, maka S4 akan belajar dan bertanya kepada guru. Subjek cukup berani menanyakan materi yang belum dipahami. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Bagaimana sikap kamu ketika ada materi yang belum kamu pahami?”*

S4 : *“Belajar dan bertanya ke guru kak”*.

P : *“Apakah kamu tidak malu bertanya kepada guru?”*.

S4 : *“Tidak kak”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S4 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu. Subjek mampu menggunakan rumus luas permukaan dengan benar. Subjek juga selalu mengkoreksi hasil jawabannya

setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu?”*.
 S4 : *“Diketahui lemari berbentuk balok berukuran $(150 \times 40 \times 70)$ cm, triplek Rp 30.000 per meter, dan uang paman Rp 200.000. Ditanya sisa uang paman setelah beli triplek”*.
 P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.
 S4 : *“Rumus luas permukaan balok, $2(pl + pt + lt)$ ”*. (S4M1P1)
 P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*.
 S4 : *“Iya kak”*. (S4M1P3)

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S4 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Dari contoh soal nomor satu, coba berikan contoh penerapan matematika yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari?”*.
 S4 : *“Saya menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari saat saya membantu menghitung total biaya pembeli di warung”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S4 memiliki motivasi untuk belajar matematika. Motivasi itu muncul karena adanya guru yang bisa memahami siswanya . Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu semangat dalam belajar matematika?”*.
 S4 : *“Iya kak”*.
 P : *“Bagaimana bisa semangat?”*.
 S4 : *“Karena gurunya enak kak”*.

Soal ke – 2

2 Balok = $V = p \times l \times t$
 $= 28 \times 35 \times 14$
 $= 13.720$

Kubus = $V = s^3$
 $= 7 \times 7 \times 7$
 $= 343$

Banyak susu kotak yang bisa muat dalam kardus
 $A = 13.720 : 343$
 $= 40$

jadi banyak susu kotak yang bisa muat dalam kardus A maksimum sebanyak 40 susu kotak.

S4M2P1

S4M2P2

S4M2P3

Gambar 4.8 Penyelesaian YPRC dalam masalah 2

Di atas merupakan hasil jawaban dari S4 untuk soal nomor dua. Berdasarkan data gambar di atas, S4 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Subjek mampu memaparkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal. Subjek juga mampu menuliskan rumus volume balok dahulu yaitu $V = p \times l \times t$ dan volume kubus yaitu $V = s^3$ pada koding S4M2P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S4 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S4M2P2, subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan dan memperoleh hasil 13.720 untuk volume kardus (balok) dan 343 untuk volume susu kotak (kubus). Lalu subjek mampu menganalisa penyelesaian dengan benar yaitu membagi hasil volume balok dengan volume kubus, $13.720 : 343 = 40$. Hal tersebut terlihat adanya rasa gih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga sangat teliti saat menyelesaikan masalah, sehingga mampu memperoleh hasil 40 susu kotak maksimal yang bisa muat dalam kardus (S4M2P3).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S4 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S4 mampu memahami soal nomor dua. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan subjek cukup percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu memahami soal nomor dua?”*.
 S4 : *“Iya”*.
 P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor dua?”*
 S4 : *“Volume balok dibagi volume kubus”*.
 P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.
 S4 : *“Yakin”*.

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S4 mampu memahami soal dengan baik tanpa kesulitan. Subjek juga mengemukakan bahwa tidak ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut, namun subjek masih ragu. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S4 : *“Tidak kak”*.
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor dua?”*.
 S4 : *“Sepertinya tidak ada kak, eh tapi tidak tahu juga kak”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S4 merasa bahwa tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan nomor dua. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Menurutmu, apakah soal nomor dua ini sulit?”*.
 S4 : *“Tidak kak”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S4 selalu belajar dan ikut bimbingan belajar pada saat pulang sekolah. Subjek juga berusaha mencari referensi sumber lain untuk belajar matematika. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

- P : *“Selain di sekolah, apakah kamu setiap hari belajar matematika? Disuruh orang tua atau kemauan sendiri?”*.
 S4 : *“Iya kak, saya juga ikut bimbel. Kadang-kadang disuruh dan kadang-kadang juga kemauan saya sendiri”*.
 P : *“Buku apa saja yang kamu gunakan untuk belajar setiap hari?”*.
 S4 : *“LKS, BSE, buku catatan”*.
 P : *“Apakah kamu juga mencari referensi buku lain?”*.
 S4 : *“Iya”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S4 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua. Subjek mampu menggunakan rumus volume balok dan volume kubus. Subjek juga selalu mengoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua?”*.
 S4 : *“Diketahui kardus A berbentuk balok berukuran $(28 \times 35 \times 14)$ cm, susu kotak berbentuk kubus dengan rusuk 7cm dan volumenya 343cm. Ditanya jumlah maksimum susu kotak yang muat dalam kardus A”*.
 P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.
 S4 : *“Saya pakai rumus volume balok dibagi volume kubus”*.
 P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*.
 S4 : *“Iya kak”*.

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S4 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu juga menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari?”*.

S4 : *“Iya kak”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S4 sebenarnya cukup berprestasi dalam bidang matematika namun malu mengungkapkannya. Subjek juga berpendapat bahwa sangat penting untuk belajar matematika. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu termasuk berprestasi dalam bidang matematika?”*.

S4 : *“Iya bisa dibilang begitu kak, malu kak haha”*.

P : *“Menurut kamu, pentingkah belajar matematika itu?”*.

S4 : *“Penting banget kak”*.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari S4 di atas, dapat disimpulkan bahwa S4 memenuhi ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap apresiasi.

3. Analisis hasil tes dan wawancara siswa berdasarkan disposisi matematis dengan gaya belajar auditori

a. Subjek 5 RAW

Soal ke – 1

1) Diketahui : $p = 150$
 $l = 40$
 $t = 70$
 harga triplek 30.000
 uang paman 200.000
 Ditanya : sisa uang paman ?
 Jawab :
 luas permukaan = $2(p l + p t + l t)$ S5M1P1
 $= 2(150 \cdot 40 + 150 \cdot 70 + 40 \cdot 70)$
 $= 2(6.000 + 10.500 + 2800)$
 $= 2(19300)$
 $= 38600$
 $= 3,86 \text{ m}^2$ S5M1P2
 Lemari : $3,86 \times 30.000$
 $= 115.800$
 Sisa uang paman : $200.000 - 115.800$
 $= 84.200$ S5M1P3

Gambar 4.9 Penyelesaian RAW dalam masalah 1

Di atas merupakan hasil jawaban S5 untuk soal nomor satu. Berdasarkan data gambar di atas S5 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Subjek mampu memaparkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal. Subjek juga mampu menuliskan rumus luas permukaan balok dahulu yaitu $2(pl + pt + lt)$ pada koding S5M1P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S5 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S1M1P2, subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan dan memperoleh hasil 38.600 hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga sangat teliti saat merubah satuan ke $3,86 \text{ m}^2$, sehingga subjek mampu memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerjanya. Selanjutnya subjek mengalikan hasil luas permukaan balok dengan harga triplek yaitu $30.000 \times 3,86$

yang memperoleh hasil 115.800. Subjek juga mampu menganalisa sisa uang paman dengan $200.000 - 115.800$ dengan hasil akhir 84.200 (S4M1P3).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S5 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S5 mampu memahami soal yang diberikan. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri, namun subjek masih ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu memahami soal nomor satu?”*.

S5 : *“Iya kak”*.

P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor satu?”*.

S5 : *“Saya mencari dulu yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Lalu saya mencari luas permukaan $2(pl + pt + lt)$. (S5M1P1)*

Lalu saya masukkan angkanya $2(150.40 + 150.70 + 40.70)$. Ketemu hasilnya tapi satuannya masih cm^2 itu saya ganti dulu jadi m^2 . Hasilnya $3,86 \times 30.000 = 115.800$. (S5M1P2)

Jadi sisanya uang 84.200”. (S5M1P3)

P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.

S5 : *“Insya’Allah kak”*.

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S5 mampu memahami soal dengan baik. Subjek cukup senang belajar matematika jika materi yang dipelajari mudah. Subjek tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah nomor satu. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : *“Bagaimana perasaan kamu ketika belajar matematika?”*.

S5 : *“Senang kak tapi kalau materinya sulit itu bikin males kak”*.

P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor satu?”*.

S5 : *“Tidak”*.

P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.

S5 : *“Tidak kak”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S5 mampu mengerjakan soal dengan teliti, cermat dan gigih. Jika subjek menemukan soal yang dirasa sulit, maka subjek akan melihat hasil pekerjaan dari teman. Namun subjek akan berusaha sendiri jika menjumpai soal yang mudah dengan sebaik mungkin. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Bagaimana sikap kamu ketika menemui soal yang sulit?”*.

S5 : *“Lihat punya teman kak”*.

P : *“Jika kamu menjumpai soal yang mudah, apakah kamu akan tetap berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin?”*.

S5 : *“Kalau mudah saya jawab sendiri”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S5 mampu menyelesaikannya soal dengan baik. Saat subjek menghadapi materi yang belum dipahami, maka S5 akan bertanya ke gurunya tanpa rasa malu. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Bagaimana sikap kamu ketika ada materi yang belum kamu pahami?”*.

S5 : *“Tanya ke guru kak”*.

P : *“Apakah kamu tidak malu bertanya dengan guru?”*.

S5 : *“Tidak kak, kenapa harus malu kan tidak paham”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S5 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu. Subjek mampu menggunakan rumus luas permukaan dan menuliskan rumus tersebut ke dalam penyelesaian untuk

mempermudah menghitung. Subjek juga selalu mengkoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu?”*.
 S5 : *“Yang diketahui lemari berbentuk balok berukuran $(150 \times 40 \times 70)$ cm, triplek Rp 30.000 per meter, dan uang paman Rp 200.000. Ditanya sisa uang paman setelah beli triplek”*.
 P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.
 S5 : *“Saya menggunakan rumus luas permukaan balok $2(pl + pt + lt)$ ”*.
 (S5M1P1)
 P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*.
 S5 : *“Iya kak, dua kali”*.

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S5 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Dari contoh soal nomor satu, coba berikan contoh lain yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari?”*.
 S5 : *“Iya ketika saya membeli jajan menggunakan uang”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S5 memiliki motivasi belajar matematika tergantung dengan mood. Jika mood subjek lagi baik maka subjek cukup semangat. Sebaliknya, jika mood subjek lagi buruk maka subjek merasa malas.

Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

- P : *“Apakah kamu semangat dalam belajar matematika?”*.
 S5 : *“Iya tergantung kak. Kalau pas mood semangat, kalau pas tidak mood males kak”*.

Soal ke – 2

2). Diketahui : p : 28
 l : 35
 t : 14
 s : 7
 v. kubus : 343

Ditanya : jumlah max sisi kotak dalam kardus A?

Jawab :

Volume kardus A = $p \times l \times t$ → S5M2P1
 $= 28 \times 35 \times 14 = 13720$

sisi kotak dalam kardus A = $\frac{13720}{343} = 40$ biji → S5M2P3

S5M2P2

Gambar 4.10 Penyelesaian RAW dalam masalah 2

Di atas merupakan hasil jawaban S5 untuk soal nomor satu. Berdasarkan data gambar di atas S5 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Subjek mampu memaparkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal. Subjek juga mampu menuliskan rumus volume balok dahulu yaitu $V = p \times l \times t$ pada koding S5M2P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S5 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S5M2P2, subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan dan memperoleh hasil 13.720 untuk volume kardus (balok). Lalu subjek mampu menganalisa penyelesaian dengan benar yaitu membagi hasil volume balok dengan volume kubus, $13.720 : 343 = 40$. Hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga sangat teliti saat menyelesaikan masalah, sehingga mampu memperoleh hasil 40 susu kotak maksimal yang bisa muat dalam kardus (S5M2P3).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S5 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S5 mampu memahami soal yang diberikan. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan subjek cukup percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu memahami soal nomor dua?”*.
 S5 : *“Iya kak”*.
 P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor dua?”*
 S5 : *“Volume balok dibagi volume kubus”*. (S5M2P1)
 P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.
 S5 : *“Yakin kak”*. (S5M2P3)

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S5 mampu memahami soal dengan baik. Subjek mengemukakan bahwa tidak ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut, sehingga subjek memutuskan untuk menggunakan caranya sendiri. Hal tersebut berarti S5 memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide matematis dan lebih memilih menggunakan cara yang dianggapnya lebih mudah untuk dikerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S5 : *“Tidak kak”*.
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor dua?”*.
 S5 : *“Tidak ada kak”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S5 mampu mengerjakan soal dengan teliti, cermat dan gigih. Subjek tidak merasa kesulitan saat menyelesaikan masalah

nomor dua. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Menurutmu, apakah soal nomor dua ini sulit?”*.

S5 : *“Mudah kak”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S5 selalu belajar dan mengikuti bimbingan belajar sepulang sekolah. Orang tua subjek juga berperan untuk selalu mengingatkannya untuk belajar. Subjek berusaha mencari referensi sumber lain untuk belajar dengan browsing. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : *“Selain di sekolah, apakah kamu setiap hari belajar matematika? Disuruh orang tua atau kemauan sendiri?”*.

S5 : *“Iya kak, saya juga ikut bimbel sepulang sekolah. Kadang-kadang disuruh kak, kadang juga kemauan sendiri”*.

P : *“Buku apa saja yang kamu gunakan untuk belajar setiap hari?”*.

S5 : *“BSE, LKS, buku catatan”*.

P : *“Apakah kamu juga mencari referensi buku lain?”*.

S5 : *“Iya kak, browsing”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S5 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua. Subjek mampu menggunakan rumus volume balok dan volume kubus dengan benar. Subjek juga selalu mengkoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua?”*.

S5 : *“Yang diketahui ukuran balok dengan panjang 28 cm, lebar 35 cm, dan tinggi 15 cm. Ukuran kubus dengan rusuk 7 cm dan volume 343 cm^3 ”*.

P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor dua?”*

S5 : *“Saya menggunakan rumus volume balok dan volume kubus kak”*.

(S5M2P1).

P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*

S5 : *“Iya kak, dua kali”*.

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S5 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu juga menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari?”*.

S5 : *“Iya kak”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S5 cukup berprestasi dalam bidang matematika. Subjek juga mengemukakan bahwa belajar matematika itu penting. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : *“Apakah kamu termasuk berprestasi dalam bidang matematika?”*.

S5 : *“Tidak kak. Cuma kalau mudah saja saya bisa”*.

P : *“Menurut kamu, pentingkah belajar matematika itu?”*.

S5 : *“Penting kak”*.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari S5 di atas, dapat disimpulkan bahwa S5 memenuhi ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap apresiasi.

b. Subjek 6 RTL

Soal ke – 1

1). Diket : $P = 150$
 $l = 40$
 $t = 70$
 triplek per meter 30.000
 Uang paman 200.000
 Dit : Sisa uang paman setelah beli triplek
 Jawab :
 - mencari luas permukaan
 $2 (Pl + Pt + Lt) = 2 ((150 \times 40) + (150 \times 70) + (40 \times 70)$
 $= 2 (19300)$
 $= 38600$
 $= 3,86$
 $3,86 \times 30.000 = 115.800$
 $200.000 - 115.800 = 84.200$
 Uang paman sisa 84.200

S6M1P1 →

→ S6M1P3

} S6M1P2

Gambar 4.11 Penyelesaian RTL dalam masalah 1

Di atas merupakan hasil jawaban S6 untuk soal nomor satu. Berdasarkan data gambar di atas S6 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Subjek mampu memaparkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal. Subjek juga mampu menuliskan rumus luas permukaan balok dengan $2(pl \times pt \times lt)$ pada koding S6M1P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S6 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S6M1P2, subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan dan memperoleh hasil 38.600 hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga sangat teliti saat merubah satuan ke $3,86cm^2$, sehingga subjek mampu memonitor dan merefleksi pemikiran dan kinerjanya. Selanjutnya subjek mengalikan hasil luas permukaan balok dengan harga triplek yaitu $30.000 \times 3,86$ yang memperoleh hasil 115.800. Subjek juga mampu menganalisa sisa uang paman dengan $200.000 - 115.800$ dengan hasil akhir 84.200 (S6M1P3).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S6 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S6 mampu memahami soal yang diberikan. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan subjek cukup percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu memahami soal nomor satu?”*.

S6 : *“Iya paham kak”*.

P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor satu?”*.

S6 : *“Mencari yang diketahui dalam soal, yaitu panjang 150 cm, lebar 40 cm dan tinggi 70 cm. Triplek Rp 30.000 per meter dan uang paman sebanyak Rp.200.000 Kemudian mencari luas permukaan lemari lalu menghitung biaya untuk beli triplek. Baru akhirnya ketemu sisa uang paman, kak”*.
(S6MIP2)

P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.

S6 : *“Yakin”*.

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S6 cukup merasa senang belajar matematika jika materinya mudah dipahami. Sebaliknya, jika materinya sulit maka subjek merasa kesusahan. Subjek merasa kesulitan saat mengerjakan nomor satu, sehingga menanyakan kepada guru bimbingan belajarnya. Subjek juga mampu mengemukakan bahwa ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut, namun subjek memutuskan untuk menggunakan caranya sendiri. Hal tersebut berarti S6 memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide matematis dan lebih memilih menggunakan cara yang dianggapnya lebih mudah untuk

dikerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Bagaimana perasaan kamu ketika belajar matematika?”*
 S6 : *“Susah senang kak. Susah saat materinya sulit dan senang saat materinya gampang”.*
 P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor satu?”.*
 S6 : *“Awalnya susah kak, terus saya tanyakan ke guru bimbil saya. Jadi mudah”.*
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk meyelesaikan soal nomor satu?”.*
 S6 : *“Mungkin ada”.*

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S6 mampu mengerjakan soal dengan teliti, cermat dan gigih. Subjek akan berusaha untuk bertanya kepada orang yang lebih mengerti jika menemui soal yang sulit dan tidak dimengerti oleh S6. Namun subjek akan berusaha sendiri jika menjumpai soal yang mudah dengan sebaik mungkin. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Bagaimana sikap kamu ketika menemui soal yang sulit?”.*
 S6 : *“Saya tanyakan kepada yang lebih mengerti kak”.*
 P : *“Jika kamu menjumpai soal yang mudah, apakah kamu akan tetap berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin?”.*
 S6 : *“Iya kak”.*

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S6 mampu menyelesaikannya soal dengan baik. Saat subjek menghadapi materi yang belum dipahami, maka S6 akan bertanya ke teman. Subjek akan bertanya kepada guru ketika teman-temannya tidak ada yang bisa menjelaskan materi yang belum subjek pahami. Hal tersebut berarti S6 memiliki indikator ketertarikan dan keingintahuan meskipun tidak

berani menanyakan kepada guru secara langsung, melainkan ke temannya dahulu.

Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : *“Bagaimana sikap kamu ketika ada materi yang belum kamu pahami?”*.

S6 : *“Saya tanya ke teman”*.

P : *“Kenapa tidak bertanya kepada guru langsung?”*.

S6 : *“Jarang kak, kalau teman-teman sudah tidak tahu”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S6 mampu memaparkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu. Subjek mampu menggunakan rumus luas permukaan dengan benar. Subjek juga selalu mengoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor satu?”*.

S6 : *“Yang diketahui lemari berbentuk balok berukuran $(150 \times 40 \times 70)$ cm, triplek Rp 30.000 per meter, dan uang paman Rp 200.000. Ditanya sisa uang paman setelah beli triplek”*.

P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.

S6 : *“Saya menggunakan rumus luas permukaan balok $2(pl + pt + lt)$ ”*. (S6M1P1)

P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*.

S6 : *“Iya kak”*. (S6M1P3)

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S6 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Dari contoh soal nomor satu, coba berikan contoh lain yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari?”*.

S6 : *“Iya saat berbagi makanan pada adek saya”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S1 memiliki motivasi untuk belajar matematika. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : “Apakah kamu semangat dalam belajar matematika?”.

S6 : “Iya kak”.

Soal ke – 2

2. Diket = $p : 28$ $V. \text{ Kubus} : 343$
 $l : 35$ $\text{Rusuk kubus} : 7$
 $t : 14$

Dit : Jumlah susu kotak max yg bisa muat dalam kardus A ?

Jawab :

Susu kotak = $V. \text{ balok}$
 $V. \text{ kubus}$

$= p \times l \times t = \frac{28 \times 35 \times 14}{7 \times 7 \times 7} = \frac{13720}{343}$

$= 40 //$

Annotations: S6M2P1 points to the volume formula for the cube, S6M2P2 points to the volume calculation of the rectangular prism, and S6M2P3 points to the final division result.

Gambar 4.12 Penyelesaian RTL dalam masalah 2

Di atas merupakan hasil jawaban S6 untuk soal nomor dua. Berdasarkan data gambar di atas S6 dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Subjek mampu memaparkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal. Subjek juga mampu menuliskan rumus volume balok dahulu yaitu $V = p \times l \times t$ dan volume kubus yaitu $V = s^3$ pada koding S6M2P1. Hal tersebut menunjukkan bahwa S6 memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Pada koding S6M2P2, subjek mampu memaparkan penyelesaiannya dengan runtut dan memperoleh hasil 13.720 untuk volume kardus (balok) dan 343 untuk volume susu kotak (kubus). Lalu subjek mampu menganalisa penyelesaian dengan benar yaitu

membagi hasil volume balok dengan volume kubus, $13.720 : 343 = 40$. Hal tersebut terlihat adanya rasa gigih dan tekun dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Subjek juga sangat teliti saat menyelesaikan masalah, sehingga mampu memperoleh hasil 40 susu kotak maksimal yang bisa muat dalam kardus (S6M2P3).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan S6 terkait dengan hasil jawabannya berdasarkan indikator disposisi matematis. Berikut wawancara berdasarkan indikator disposisi matematis siswa :

1) Kepercayaan Diri

Pada indikator pertama ini, S6 mampu memahami soal yang diberikan. Subjek juga mampu memaparkan cara yang dia punya untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan subjek cukup percaya diri untuk mengemukakan pendapat atas hasil pekerjaannya. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

P : *“Apakah kamu memahami soal nomor dua?”*.

S6 : *“Iya paham kak”*.

P : *“Bagaimana cara kamu mengerjakan soal nomor dua?”*.

S6 : *“Volume balok pada kardus A dibagi volume kubus pada susu kotak”*.
(S6M2P1)

P : *“Apakah kamu yakin dengan hasil pekerjaanmu?”*.

S6 : *“Yakin kak”*.

2) Fleksibilitas

Pada indikator kedua ini, S6 mampu memahami soal dengan baik. Subjek tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah pada nomor dua. Subjek juga mampu mengemukakan bahwa tidak ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut, namun subjek memutuskan untuk menggunakan caranya sendiri. Hal tersebut berarti S6 memiliki fleksibilitas yaitu fleksibel dalam mengeksplorasi ide

matematis dan lebih memilih menggunakan cara yang dianggapnya lebih mudah untuk dikerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

- P : *“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor dua?”*.
 S6 : *“Tidak kak”*.
 P : *“Apakah ada cara lain yang kamu ketahui untuk menyelesaikan soal nomor dua?”*.
 S6 : *“Menurut saya tidak ada cara lain kak”*.

3) Kegigihan dan Ketekunan

Pada indikator ketiga ini, S6 mampu mengerjakan soal dengan teliti, cermat dan gigih. Subjek tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah pada nomor dua. Subjek bisa menyelesaikan dengan mudah karena sudah paham dan bisa dibayangkan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Menurutmu, apakah soal nomor dua ini sulit?”*
 S6 : *“Sangat mudah kak kalau dipahami dan bisa dibayangkan”*.

4) Ketertarikan dan Keingintahuan

Pada indikator keempat ini, S6 selalu belajar dalam bimbingan belajar sepulang sekolah. Orang tua juga ikut berperan dalam mengingatkan subjek untuk belajar. Subjek juga berusaha mencari referensi sumber lain untuk belajar dengan browsing, karena lebih mudah. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut:

- P : *“Selain di sekolah, apakah kamu setiap hari belajar matematika? Disuruh orang tua atau kemauan sendiri?”*.
 S6 : *“Iya, bimbel kak. Disuruh kak hehe”*.
 P : *“Buku apa saja yang kamu gunakan untuk belajar setiap hari?”*.
 S6 : *“Buku dari sekolah dan buku bimbel”*.
 P : *“Apakah kamu juga mencari referensi buku lain?”*
 S6 : *“Browsing kak, yang lebih mudah”*.

5) Reflektif

Pada indikator kelima ini, S6 mampu memaparkan apa yang diketahui dan volume balok dan volume kubus dengan benar. Subjek juga selalu mengoreksi hasil jawabannya setelah mengerjakan. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Coba jelaskan kembali, apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor dua?”*.
 S6 : *“Yang diketahui panjang 28, lebar 35, tinggi 14, volume kubus 343cm^2 dan rusuk 7”*.
 P : *“Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor satu?”*.
 S6 : *“Saya menggunakan rumus volume balok $p \times l \times t$ dan volume kubus $s \times s \times s$ ”*. (S6M2P1)
 P : *“Apakah kamu mengoreksi kembali hasil pekerjaanmu setelah mengerjakan?”*.
 S6 : *“Iya kak sampai benar”*. (S6M2P3)

6) Aplikasi

Pada indikator keenam ini, S6 mampu menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu juga menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari?”*.
 S6 : *“Iya sering banget kak”*.

7) Apresiasi

Pada indikator ketujuh ini, S6 tidak berprestasi dalam bidang matematika tetapi subjek berusaha semaksimal mungkin agar bisa. Subjek mengemukakan bahwa belajar matematika itu penting. Hasil analisis tersebut didukung dengan transkrip hasil wawancara sebagai berikut :

- P : *“Apakah kamu termasuk berprestasi dalam bidang matematika?”*.
 S6 : *“Tidak juga kak”*.
 P : *“Menurut kamu, pentingkah belajar matematika itu?”*

S6 : *“Penting kak”*.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari S6 di atas, dapat disimpulkan bahwa S6 memenuhi ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap apresiasi.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan angket gaya belajar, hasil tes, wawancara dan pengamatan, maka peneliti menemukan beberapa hal menarik yang disebut sebagai temuan peneliti. Adapun temuan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Disposisi matematis siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan suatu masalah pada materi kubus dan balok pada S1 memenuhi ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap apresiasi. Namun pada S2 memenuhi lima dari ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Disposisi matematis siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan suatu masalah pada materi kubus dan balok pada S4 memenuhi ketujuh

indikator disposisi matematis yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap apresiasi. Namun pada S3 memenuhi tiga dari ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif.

3. Disposisi matematis siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan suatu masalah pada materi kubus dan balok memenuhi semua ketujuh indikator disposisi matematis yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki fleksibilitas, memiliki rasa gigih dan tekun, memiliki ketertarikan dan keingintahuan, mampu mereflektif, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap apresiasi.